

PERAN DOSEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER MAHASISWA (STUDI KASUS : UNIVERSITAS KALTARA)

Abdul Arif¹, Rosmiati Arif²

^{1,2} Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Kaltara

¹abdularif050779@gmail.com, ²rosmiarif90@gmail.com

ABSTRACT

Islamic education is education that is based on Islamic values and contains Islamic teachings. Islamic education is a process of preparing the younger generation to fill roles, transfer knowledge and Islamic values that are aligned with human functions to do good deeds in the world and reap the results in the afterlife. Lecturers as educators have a strong role in developing and improving student character. The research was conducted using observation and literature methods. The subjects of this research were students at the University of North Kalimantan. The results obtained were that the role of Islamic Religious Education lecturers in developing the character of North Kalimantan University students was realized by implementing several aspects, namely 1) exemplary behavior carried out directly or indirectly in accordance with Islamic teachings and stories of the Prophet and His companions as well as getting used to their attitudes, and morals such as morals, worship and faith; b) Inspirators who have positive personality values in accordance with the guidance of the Al-Quran; c) Motivators who are open, help students utilize student potential, have good interactions in the learning process so as to produce a comfortable atmosphere, and provide positive and active responses to students; d) The dynamist aims to instill student character values; e) Evaluator to see the level of success, effectiveness and efficiency in the learning process. The supporting and inhibiting factors for Islamic education in developing the character of Kaltara University students are a) supporting factors: the need for support from parents, joint commitment with the community within the Kaltara University campus, and campus facilities; b) inhibiting factors: different student backgrounds, lack of student awareness, and student environment or social interactions

Keywords: Islamic Education, Role of Islamic Education Lecturers, Character Education.

ABSTRAK

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan berisikan ajaran Islam. Pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Dosen sebagai pendidik memiliki peranan kuat dalam mengembangkan dan meningkatkan karakter mahasiswa. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode Observasi dan literatur. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Kaltara. Hasil yang diperoleh adalah peran dosen Pendidikan Islam dalam membina karakter mahasiswa Universitas Kaltara diwujudkan dengan mengimplemantasikan beberapa aspek yaitu 1) keteladanan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung sesuai ajaran Islam dan kisah para Nabi dan sahabat-Nya serta membiasakan sikap dan moral seperti akhlak, ibadah dan keimanan; b) Inspirator yang memiliki nilai kepribadian positif sesuai dengan tuntunan Al-Quran; c) Motivator yang bersifat terbuka, membantu mahasiswa dalam memanfaatkan potensi mahasiswa, interaksi baik dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan suasana nyaman, dan memberikan respon positif dan aktif kepada mahasiswa; d) Dinamisator bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter mahasiswa; e) Evaluator untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Adapun Faktor pendukung dan penghambat pendidikan Islam dalam membina karakter mahasiswa Universitas Kaltara adalah a) faktor pendukung : perlunya dukungan dari orang tua, komitmen bersama dengan masyarakat yang ada dilingkungan kampus Universitas Kaltara, dan fasilitas kampus; b) faktor penghambat : latar belakang mahasiswa yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran mahasiswa, dan lingkungan atau pergaulan mahasiswa.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Peran Dosen Pendidikan Islam, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan diyakini sebagai media yang sangat ampuh dalam mengembangkan kecerdasan seseorang sekaligus membangun kepribadian seseorang menjadi lebih baik terutama pada pendidikan Agama. Pendidikan Agama memiliki kedudukan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu 1) pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU 20/2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13); 2) pengembangan kurikulum yang disusun dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan (UU 20/2003, pasal 36) : a) Peningkatan iman dan takwa; b) Peningkatan akhlak mulia; c) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; d) Keragaman potensi daerah dan lingkungan; e) Tuntutan pengembangan daerah dan nasional; f) Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni; g) Agama; h) Dinamika perkembangan global; i) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Sektor pendidikan harus mampu dan siap menghadapi kemungkinan perubahan-perubahan sesuai dengan esensinya. Sebab, setiap tahun tataran perubahan akan menghasilkan nilai-nilai baru yang sejalan dengan nilai-nilai yang berlaku. Salah satu contoh adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir semua aspek kehidupan manusia. Selain bermanfaat bagi kehidupan manusia juga telah menghantarkan manusia pada era persaingan global. Bangsa Indonesia perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) khususnya dalam kapasitas intelektual. Oleh karena itu peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif, dan efisien.

Pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi muda saat ini sangatlah penting. Karena, dengan pengetahuan Pendidikan Islam dapat menekankan nilai-nilai moral dan spritual bagi kehidupan manusia. Selain itu, diharapkan generasi muda dapat tumbuh mengikuti perkembangan zaman tidak terlepas dengan ajaran Islam kepada umat muslim agar tidak terjadinya penyimpangan yang dapat berdampak buruk bagi para generasi sekarang. Dosen sebagai tenaga pendidik di perguruan tinggi yang menjadi tiang utama dalam dunia pendidikan berperan besar dalam mendidik, membimbing dan bertanggung jawab dalam hal pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu, dosen juga menginternalisasikan nilai-nilai atau karakter kepada para mahasiswa yang sangat menentukan keberhasilan mahasiswa pada masa depan.

Dari uraian diatas, peneliti mencoba menganalisis peran dosen Pendidikan Islam dalam membina karakter mahasiswa Universitas Kaltara dan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam membina karakter mahasiswa Universitas Kaltara.

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Islam

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam rangka membantu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang hidup secara materil dan immaterial. Rumusan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan suatu aktivitas yang menempatkan manusia sebagai subjek sekaligus objeknya. Aktivitas ini berkaitan dengan transformasi ilmu pengetahuan yang diarahkan pada pembentukan kepribadian manusia secara fisik maupun nonfisik. Islam sangat berhubungan erat dengan pendidikan. Hubungan diantara keduanya bersifat organis-fungsional.

Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan Islam, sedangkan Islam memberikan landasan sistem untuk mengembangkan berbagai pemikiran tentang pendidikan Islam.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam dan berisikan ajaran Islam. Pendidikan Islam dikenal dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *tadris*, *tabdzid*, dan *ta'dib* yang mengandung makna terkait manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan yang saling keterkaitan satu sama lain. Menurut kutipan Hasan Langgulung bahwa Pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselenggarakan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Islam diturunkan sebagai *rahmatan lil alamin*. Tujuan utamanya adalah memperbaiki manusia kembali kepada Allah SWT. Tujuan Pendidikan Islam tidak terlepas dengan tujuan hidup manusia yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepadanya dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan diakhirat (lihat. Al-Dzariat :56; S. ali imran :102).

B. Peran Dosen Pendidikan Islam

Dosen sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan tinggi yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang bertugas merencanakan, melakukan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat (UU RI No. 32 tahun 2013 tentang nasional pendidikan). Peranan dosen dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa perlu kemampuan seorang dosen yang mengerti akan tugas dan kewajiban sebagai pendidik. Kurikulum saat ini juga memberikan kemudahan bagi mahasiswa mendapatkan kemerdekaan dan kebebasan dalam belajar. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, tidak lepas dari peran dosen dalam mengimplementasikannya. Selain memberikan pengetahuan akademisi dalam membangun karakter mahasiswa, dosen juga memiliki tugas membimbing mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan mengolah emosi menjadi aspek penting dalam membentuk akarakter yang tangguh.

Peran dosen di perguruan tinggi berpusat pada mendidik dan memberikan motivasi bagi mahasiswa, memfasilitasi mahasiswa dengan tujuan membentuk karakter masing-masing mahasiswa, serta membantu dalam mengembangkan berbagai aspek dalam diri mahasiswa baik dari cara bersikap maupun bertingkah laku. Dengan demikian, peran dosen dalam pendidikan karakter diantara lain :

1. Dosen sebagai keteladanan

Keteladanan merupakan sesuatu yang patut ditiru atau dicontoh. Dalam bahasa arab “keteladanan” diungkapkan dengan kata “*uswab*” dan “*qudwab*” yang berarti “pengobatan” dan “perbaikan”. Menurut Al-Ashfani yang dikutip oleh Armai Arief, keteladanan diungkapkan dengan kata “*al-uswab*” dan “*al-iswab*” sebagaimana kata “*alqudwab*” dan “*alqidwab*” yang merupakan suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan atau kemurtadan.

2. Dosen sebagai inspirator

Dosen sebagai inspirator harus mampu memberikan petunjuk/ilham yang baik untuk membangkitkan semangat belajar. Petunjuk itu tidak mesti dari teori-teori pembelajaran, melainkan dari pengalaman bisa dijadikan petunjuk bagaimana belajar dengan baik.

3. Dosen sebagai motivator

Memberikan pengarahan dan motivasi kepada mahasiswa tentang strategi belajar, kegiatan kegiatan yang harus diikuti serta membantu mengembangkan kecerdasan emosional dan tanggung jawab belajar dari mahasiswa.

4. Dosen sebagai dinamisator

Peran dosen sebagai dinamisator adalah dosen bukan hanya memberikan semangat tetapi menjadi lokomotif yang mampu mendorong mahasiswa menuju tujuan yang diinginkan tercapai dengan cara mencapai gagasan, pemikiran, tujuan, kecerdasan yang tinggi. Adapun karakter dosen sebagai dinamisator antara lain mampu menyampaikan gagasan. Ide, *networking*, kemampuan manajemen waktu dengan kurikulum yang ada serta punya kreativitas. Dosen berperan sebagai dinamisator yang bermakna bahwa setiap dosen memiliki kemampuan untuk mendorong mahasiswa kearah pencapaian dengan tujuan dengan penuh kearifan, kesabaran, cekatan, cerdas, dan menjunjung tinggi nilai intelektual, nilai emosional dan nilai psiritual.

5. Dosen sebagai evaluator

Dosen harus mampu mengevaluasi metode-metode tiap pembelajaran terkait pendidikan karakter seperti melakukan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswanya dengan melakukan perbaikan atau evaluasi maupun perubahan tentang metode pembelajaran yang dianggap efektif dalam hal pembentukan karakter tiap mahasiswanya.

Dari peran dosen dalam pelaksanaan pendidikan karakter mahasiswa tersebut, tidak terlepas juga dari peran keluarga serta pengawasan keluarga sangatlah penting karena keluarga adalah orang pertama yang memberikan pendidikan untuk membentuk dan mengembangkan karakter bagi anak.

C. Pendidikan Karakter

Perilaku adalah bagian dari sikap yang terbentuk atas 3 komponen dasar yaitu 1) Kesadaran (*kognitif*) yaitu komponen yang berupa opini atau kumpulan kepercayaan dari suatu sikap; 2) Perasaan (*afektif*) merupakan komponen yang berupa kumpulan perasaan atau emosional dari suatu sikap; 3) Perilaku yaitu komponen yang berupa sebuah maksud untuk berperilaku tertentu terhadap seseorang atau sesuatu. Pembentukan karakter yang berkualitas melalui pendidikan didasarkan pada sumber-sumber yang selaras dengan tujuan bangsa Indonesia. Adapun pelaksanaan pendidikan karakter dapat dimaksimalkan melalui pemahaman dari beberapa sumber. Salah satu diantaranya adalah sumber dari nilai ajaran agama. Beberapa fenomena sosial akhir-akhir ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus lebih ditingkatkan lagi melalui pendidikan agama. Karena saat ini pendidikan agama masih pada tataran pengenalan norma atau nilai, bahkan pada tataran intern atau kegiatan sehari-hari yang nyata. Sehingga penekanan aspek kognitif lebih diutamakan dalam pendidikan agama baru diikuti oleh aspek afektif dan psikomotorik yang merupakan inti dari pembelajaran nilai-nilai itu sendiri. Fenomena krisis multidimensi dan lemahnya pendidikan agama menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter sangat penting sebagai proses penyelamatan generasi muda sang penerus yang menjadi tombak perjuangan sebagai para pemimpin bangsa kelak sehingga dapat meminimalisir kerusakan moral dan berbagai krisis lainnya.

Rumusan tujuan pendidikan nasional merupakan dasar pengembangan pendidikan karakter. Oleh karena itu, tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan potensi emosional peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai budaya dan karakter bangsa;
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sesuai dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya serta karakter bangsa;
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab pada siswa sebagai generasi penerus bangsa;
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berjiwa kebangsaan;
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah menjadi lingkungan belajar yang aman, penuh kreativitas dan persahabatan, serta rasa kebangsaan yang tinggi dan perkasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode Observasi dan literatur. Pengobservasian mengenai karakter mahasiswa dengan mengamati dan merasakan secara langsung dari interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Sumber dalam penulisan banyak membaca dari jurnal, buku, dan referensi lainnya yang sesuai dengan perkembangan dari pendidikan karakter pada generasi muda khususnya pada mahasiswa dan bisa di deskripsikan dengan sistematis dan logis. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Kaltara yang memprogramkan Mata Kuliah Pendidikan Islam pada semester I di Fakultas Ekonomi dan Fakultas Teknik dan semester II di Fakultas MIPA, Sospol, dan Pertanian. Waktu penelitian selama Tahun Ajaran 2022/2023 berjalan di kampus Universitas Kaltara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Mahasiswa Universitas Kaltara

Kampus Universitas Kaltara memiliki slogan yaitu kampus berkarakter. Salah satu misi dari kampus Universitas Kaltara yaitu menghasilkan mahasiswa dan alumni yang cerdas serta berkarakter. Hal ini tentunya menjadi sebuah harapan semua bagi seluruh tenaga pendidik yang ada di lingkungan Universitas Kaltara yang tentunya bertujuan dalam meningkatkan generasi muda yang tidak hanya pintar secara teori tetapi juga memiliki akhlak, moral, serta berkarakter. Semua tidak terlepas dari upaya Kementerian Pendidikan Nasional untuk menerapkan konsep pendidikan yang berlandaskan karakter nasional di semua elemen pendidikan.

Di Indonesia saat ini, sudah mengalami krisis karakter pada generasi muda seperti kurangnya jiwa sosial pada diri kaum muda, sopan santun yang semakin hari semakin melenceng. Terkait hal tersebut, maka perlunya bimbingan salah satunya seperti memberikan pemahaman tentang ajaran-ajaran dan nilai-nilai moral Islam. Seperti pemberian edukasi di lingkungan kampus oleh Dosen sebagai tenaga pendidik. Dosen harus mampu berperan dalam memberikan edukasi kepada calon-calon penerus bangsa sebagai sumber daya manusia yang berkualitas baik dari karakter moral dan perilaku, adab dan tutur kata.

Peran Dosen Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter mahasiswa Universitas Kaltara diwujudkan dengan mengimplemantasikan beberapa aspek sebagai berikut :

1. Keteladanan

Metode keteladanan dalam Pendidikan Islam adalah metode yang paling efektif dan efisiensi dalam membina karakter mahasiswa. Dosen sebagai panutan yang menjadi teladan baik akan ditiru dalam berbagai ucapan dan perilaku oleh mahasiswa. Keteladanan yang diberikan menjadi faktor menentukan baik buruknya sifat mahasiswa. Dalam proses berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam metode di kelas, keteladanan dapat di implementasikan dalam dua bagian :

- a. Secara langsung (*Direct*) ialah cara dosen Pendidikan Islam benar-benar melakukan tindakan yang baik dan menjadi teladan bagi mahasiswa di dunia nyata. Contohnya saat Dosen Pendidikan Islam memberikan pengajaran tentang sedekah maka mahasiswa harus mencontohkan secara langsung dengan melakukan sedekah di hadapan mahasiswa lainnya.
- b. Secara tidak langsung (*Indirect*) ialah cara dosen Pendidikan Islam memberikan cerita atau kisah-kisah teladan yang berasal dari kisah Nabi atau para sahabat. Contohnya dosen Pendidikan Islam memberikan pengajaran tentang kesabaran lalu mahasiswa menyampaikan cerita tentang tokoh yang memiliki sifat sabar

seperti Nabi Muhammad SAW menghadapi perlawanan kaum kafir atas dakwah yang beliau lakukan.

Pembentukan keteladanan dosen Pendidikan Islam pada mahasiswa juga bisa dilakukan dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan sikap dan moral seperti :

- a. Pembiasaan akhlak berupa tindakan atau aksi yang baik seperti tindakan terpuji yang dilakukan ketika di dalam kelas maupun dilingkungan kampus
- b. Pembiasaan dalam ibadah merupakan tindakan berupa kegiatan shalat berjamaah tepat waktu, membaca basmallah ketika memulai sesuatu serta mengucapkan hamdalah ketika selesai melakukan sesuatu
- c. Pembiasaan dalam menanamkan keimanan hingga kuat dalam jiwa berupa mengamati alam semesta, merenungkan ciptaan Tuhan.

2. Inspirator

Menjadi dosen tidak hanya sekedar sebatas berinteraksi dikelas, memberi materi dan penjelasan kepada mahasiswanya. Mahasiswa adalah mereka yang memiliki kreativitas kemampuan analitis dan kritis dalam menanggapi perkembangan baru serta inovatif. Dalam proses itulah para mahasiswa membutuhkan dosen yang menginspirasi. Maka, dosen sebagai inspirator bagi mahasiswa harus memiliki nilai-nilai dengan kepribadian bertanggung jawab, loyal, kompeten dalam disiplin, sikap jujur, serta kolaboratif yang dapat meningkatkan pemikiran, ide dan gagasan mahasiswa. Dengan nilai-nilai kepribadian positif sesuai dengan tuntunan Al-Quran yang dimiliki dosen Pendidikan Islam sebagai contoh bagi mahasiswa akan menumbuhkan karakter religius pada mahasiswa.

3. Motivator

Dosen Pendidikan Islam sangat berperan penting menjadi motivator untuk meningkatkan motivasi belajar mengajar di kelas. Upaya yang dilakukan dosen Pendidikan Islam dalam memberikan motivasi diantara lain :

- a. Dosen pendidikan Islam harus bersifat terbuka artinya seorang dosen harus dapat mendorong mahasiswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menaggapinya dengan positif. Salah satu contoh adalah berdiskusi berbagi pendapat terkait materi yang diberikan dan melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran.
- b. Dosen Pendidikan Islam membantu mahasiswa agar mampu menahan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki.
- c. Dosen Pendidikan Islam memiliki interaksi yang baik dalam kelas sehingga proses pembelajaran berjalan menghasilkan suasana nyaman satu sama lain
- d. Dosen Pendidikan Islam memberikan respon positif dan aktif kepada mahasiswa

Peran dosen Pendidikan Islam sebagai pendidik merupakan role model memiliki kontribusi yang sangat besar dalam peningkatan motivasi dan perkembangan perilaku belajar mahasiswa. Dosen yang disiplin, menguasai materi dan selalu membimbing serta mendukung pengembangan potensi mahasiswa, menghidupkan suasana akademis melalui pengakajian atau ruang diskusi secara formal maupun non-formal, menumbuhkan semangat intelektual di tengah-tengah mahasiswa dipastikan akan dapat meningkatkan motivasi dan perilaku belajar mereka.

4. Dinamisator

Peran dosen Pendidikan Islam sebagai dinamisator harus memiliki pandangan dan usaha dalam membangun karakter mahasiswanya. Dosen mampu mendorong mahasiswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan penuh kesabaran, cerdas

dan menjunjung tinggi spiritualitas. Dosen juga harus memiliki hubungan dinamis sekitar lingkungan kampus dan kreativitas tinggi dalam menentukan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi mahasiswa. Kedaminasan yang dibangun bertujuan untuk menanam nilai-nilai karakter mahasiswa.

5. Evaluator

Sebagai evaluator, dosen Pendidikan Islam harus konsisten mengikuti hasil pembelajaran yang telah dicapai oleh mahasiswa dari waktu ke waktu. Informasi yang didapatkan melalui evaluasi akan dijadikan umpan balik terhadap proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian, dosen Pendidikan Islam dapat mengetahui tingkat pemahaman dan kesulitan dalam menerima proses pembelajaran. Tujuan utama evaluasi adalah melihat tingkat keberhasilan, efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

B. Faktor pendukung Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Mahasiswa Universitas Kaltara

Pengembangan karakter mahasiswa tidak hanya sebatas menyangkut aspek akademik semata, tetapi juga meliputi aspek non akademik seperti sikap, perilaku, moral, dan etika. Karakter yang baik akan membantu mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan yang kompleks di era globalisasi saat ini. Dalam upaya membentuk jati diri menjadi mahasiswa berkualitas terdapat 4 cara dosen Pendidikan Islam untuk diterapkan yaitu tetapkan tujuan, bergabung dengan organisasi atau komunitas, aplikasi ilmu, dan kembangkan kepribadian dan karakter yang positif. Pada dasarnya tujuan pendidikan karakter adalah membangun bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi dan bergotong royong. Adapun cara membangun karakter mahasiswa seperti belajar menghargai diri sendiri, bentuk prinsip diri sendiri, mengenal dan mengendalikan diri sendiri, terus belajar, memperbaiki masa lalu, memperhitungkan segala tindakan yang diambil, dan memiliki komitmen dan kedisiplinan. Adapun faktor pendukung dalam membina karakter mahasiswa

- a. Adanya dukungan dari orang tua karena mahasiswa tentunya mendapatkan binaan langsung oleh orang tua masing-masing dalam berperilaku. faktor terpenting dalam lingkungan keluarga dalam membina karakter religius adalah pemahaman orang tua akan butuhnya kejiwaan anak yang pokok seperti kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa bebas, dan rasa sukses. Selain itu, ketenangan dan kebagiaan merupakan faktor positif yang terpenting dalam pembentukan karakter religius seseorang.
- b. Komitmen bersama masyarakat lingkungan kampus diawali dengan adanya pengertian, pengetahuan dan keyakinan masing-masing masyarakat kampus. Dengan demikian, budaya religius kampus terwujud nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh masyarakat lingkungan kampus.
- c. Fasilitas kampus yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di kampus sudah mencukupi untuk kegiatan mahasiswa seperti kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dalam meningkatkan pemahaman agama dan meningkatkan karakter religius mahasiswa itu sendiri. Fasilitas yang dimiliki seperti keberadaan musholla di lingkungan kampus. Musholla digunakan sebaik mungkin yaitu melakukan shalat berjamaah. Selain itu digunakan juga u praktik tentang beribadah apapun terkait dengan materi pendidikan agama Islam yang dilengkapi dengan tempat wudhu yang cukup dan kitab suci Al-Qur'an yang cukup memadai. Keikutsertaan kegiatan keagamaan

seperti kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) juga sangat memberikan nilai tersendiri tentang makna hari-hari besar Islam yang menumbuhkan karakter religius meningkat dalam lingkungan kampus.

C. Faktor penghambat Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Mahasiswa Universitas Kaltara

Dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang pesat, generasi muda dihadapkan pada berbagai tantangan unik dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Tantangan dan hambatan yang dihadapi mahasiswa yaitu perasaan ketersaingan, tantangan akademis, teknologi digital dan pergaulan bebas, fleksibilitas karier dan pekerjaan, manajemen waktu, keterampilan interpersonal, kesehatan mental dan kesejahteraan emosional. Selain pendukung Pendidikan Islam dalam membina karakter mahasiswa, juga memiliki hambatan Pendidikan Islam dalam membina karakter mahasiswa Universitas Kaltara diantaranya adalah

a. Latar belakang mahasiswa yang berbeda-beda

Adanya perbedaan latar belakang tiap mahasiswa, maka tingkat agama dan keimanan juga berbeda-beda. Lingkungan sekitar merupakan suatu hal yang sangat mempengaruhi pada proses pembiasaan ibadah yang diterima mahasiswa. Lingkungan sebagai tempat bersosialisasi antar masyarakat juga membawa dampak pada pembentukan karakter mahasiswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan yang baik akan membawa kebaikan begitu pula sebaliknya lingkungan yang kurang baik akan mengakibatkan terhambatnya proses pembentukan karakter religius mahasiswa.

b. Kurangnya kesadaran mahasiswa

Dosen pendidikan Islam telah berusaha menerapkan kebiasaan baik setiap pertemuan pembelajaran dan memberikan teladan baik akan tetapi masih banyak mahasiswa yang belum sadar untuk melaksanakannya. Mahasiswa yang kurang akan kesadaran akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh kampus akan menghambat kegiatan keagamaan terlebih kegiatan tersebut berhubungan dengan kebiasaan akhlak mahasiswa sendiri.

c. Lingkungan atau pergaulan mahasiswa

Lingkungan sekitar adalah kunci keberhasilan dan ketidak berhasilan dalam pembentukan karakter religius mahasiswa. Lingkungan yang mencerminkan positif bagi proses pembentukan karakter religius mahasiswa, maka juga akan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pembentukan karakter religiusnya. Sebaliknya jika kontribusi lingkungan yang kurang baik maka tidak relevan dengan proses pembentukan karakter religius mahasiswa, maka akan sangat jelas menghambat proses tersebut. Besarnya pengaruh pergaulan di masyarakat tidak lepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada. Apabila kebiasaan ada di lingkungan positif maka akan berpengaruh positif dan kebiasaan negatif dalam lingkungan masyarakat maka akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dosen Pendidikan Islam sebagai pendidik memiliki peranan penting dalam membina karakter mahasiswa Universitas Kaltara menjadi mahasiswa religius dan berkarakter. Peran Dosen Pendidikan Agama Islam dalam membina karakter mahasiswa Universitas Kaltara diwujudkan dengan mengimplemantasikan beberapa aspek di antara lain 1) keteladanan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung sesuai ajaran dan kisah para Nabi dan sahabat-Nya serta membiasakan sikap dan moral seperti akhlak,

- ibadah dan keimanan; b) Inspirator yang memiliki nilai kepribadian positif sesuai dengan tuntunan Al-Quran; c) Motivator yang bersifat terbuka, membantu mahasiswa dalam memanfaatkan potensi mahasiswa, interaksi baik dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan suasana nyaman, dan memberikan respon positif dan aktif kepada mahasiswa; d) Dinamisator bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter mahasiswa; e) Evaluator untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.
2. Adapun Faktor pendukung dan penghambat pendidikan Islam dalam membina karakter mahasiswa Universitas Kaltara adalah a) faktor pendukung : perlunya dukungan dari orang tua, komitmen bersama dengan masyarakat yang ada dilingkungan kampus Universitas Kaltara, dan fasilitas kampus; b) faktor penghambat : latar belakang mahasiswa yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran mahasiswa, dan lingkungan atau pergaulan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Fitriana Hamsyah, dkk. 2022. "Profesi keguruan". Lombok Tengah : Yayasan Hamjah Diha.
- Armai, A. 2002. Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta Ciputat Pers.
- Jamaluddin, D. 2022. "Ilmu Pendidikan Islam", Depok : Rajawali Pers.
- Binti. M. 2016. Sosiologi Pendidikan (Yogyakarta: Kalimedia). Hal 151.
- Ramayulis. 2005. Metode Pendidikan Agama Islam (Jakarta : Kalam Mulia), Hal 185.
- Tsauri Sofyan. (2015). Pendidikan Karakter "Peluang dalam membangun karakter bangsa". Jember : IAIN Jember Press.
- Baharuddin, Makin. 2017, Pendidikan Humanistik : Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktik dalam Dunia Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abdullah, A.W. (2019). Peran Keteladanan Pendidik Dalam Perilaku Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Iqra'*. 13(1). 2541-2108 [online] 1693-5705 [Print].
- Nurhikmah. (2018). Pendekatan Dosen Dalam Pembinaan Akhlak Mahasiswa di IPI Gowa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2(2). 2599-1523.
- Mustaghfiroh, H., Zafi, A,A. (2020). Membina Sikap Keagamaan Pada Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. 17(2). 2088-3102.